J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.4, No.2, Februari 2025

Pengaruh Analisis Laporan Keuangan Terhadap Keputusan Investasi

Ryanni Sarah Simangunsong[1] , Audira Ginting[2] ,Ardi Lumban Tobing[3], Hamonangan Siallagan[4]
[1,2,3,4]Universitas HKBP Nommensen
E-mail: ryanni.simangungsong@student.uhn.ac.id[1], audira.ginting@student.uhn.ac.id[2], audira.ginting@student.uhn.ac.id[3], monangsiallagan@gmail.com[4]

Article History:
Received: 10 Januari 2025
Revised: 20 Februari 2025
Accepted: 25 Februari 2025

Keywords: *Financial Statement Analysis, Investment Decisions, Financial Ratios, Profitability, Investment Risk.*

Abstract: *This study aims to analyze the influence of financial statements on investment decision-making by investors in the capital market. Financial statements are the main source of information used by investors to assess company performance, measure risk, and predict future profits. Through the analysis of financial ratios such as liquidity, profitability, leverage, and activity, this study explores how much influence financial statements have in influencing investment decisions. The results of the study show that financial statements that show strong company performance, especially in terms of profitability and solvency, have a positive correlation with investment interest. In addition, transparent and informative financial statements also strengthen investor confidence in making decisions. These findings support that financial statement analysis plays a significant role in investment decisions and is a very important tool for investors in managing risk and planning their portfolios.*

PENDAHULUAN

Investasi memiliki peran strategis dalam perekonomian, baik pada tingkat perusahaan maupun nasional. Dalam konteks perusahaan, investasi berfungsi sebagai modal yang mendorong ekspansi usaha, inovasi, dan peningkatan daya saing. Secara lebih luas, investasi juga berkontribusi pada perekonomian nasional, dengan menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan merangsang aktivitas ekonomi lainnya. Aktivitas investasi yang produktif memungkinkan perusahaan untuk tumbuh secara berkelanjutan, sehingga menghasilkan nilai tambah bagi pemegang saham dan memperkuat struktur perekonomian secara keseluruhan. Dengan demikian, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi, terutama yang bersumber dari laporan keuangan, menjadi sangat relevan.

Laporan keuangan merupakan alat utama yang digunakan investor untuk menilai kinerja perusahaan. Melalui laporan ini, investor dapat menilai kesehatan finansial perusahaan dengan menggunakan berbagai rasio keuangan seperti rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan efisiensi. Rasio-rasio ini membantu investor dalam mengidentifikasi potensi keuntungan dan risiko yang mungkin timbul. Misalnya, rasio profitabilitas seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) dapat mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari aset atau ekuitas yang dimiliki. Dengan informasi ini, investor dapat membuat prediksi yang lebih akurat mengenai prospek perusahaan di masa depan dan memutuskan apakah akan mengalokasikan

modal mereka pada perusahaan tersebut atau tidak.

Selain itu, analisis laporan keuangan memungkinkan investor untuk memahami aspek risiko yang melekat pada suatu perusahaan. Rasio leverage, misalnya, dapat memberikan gambaran tentang seberapa besar perusahaan bergantung pada hutang untuk mendanai operasinya. Tingkat leverage yang tinggi menunjukkan ketergantungan yang besar pada pembiayaan eksternal, yang dapat meningkatkan risiko keuangan jika perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya. Di sisi lain, rasio likuiditas seperti Current Ratio dan

Quick Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Jika rasio ini rendah, investor mungkin menganggap perusahaan berada dalam posisi keuangan yang rentan. Dengan memahami berbagai aspek risiko ini, investor dapat lebih bijaksana dalam menilai potensi keuntungan dibandingkan dengan risiko yang harus dihadapi.

Lebih jauh, laporan keuangan yang transparan dan informatif juga meningkatkan kepercayaan investor. Ketika perusahaan memberikan informasi yang jujur dan akurat, investor cenderung merasa lebih aman untuk berinvestasi. Transparansi dalam pelaporan keuangan juga mengurangi asimetri informasi, yaitu kondisi ketika manajemen memiliki informasi yang lebih lengkap dibandingkan investor. Dengan adanya informasi yang seimbang, investor dapat membuat keputusan yang lebih baik dan tidak hanya mengandalkan spekulasi atau asumsi. Faktor kepercayaan ini sangat penting dalam dunia investasi, karena investor sering kali lebih memilih untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki reputasi transparan dan integritas yang tinggi dalam pelaporan keuangan.

Secara keseluruhan, pemahaman yang mendalam tentang pengaruh laporan keuangan terhadap keputusan investasi membantu investor dalam mengelola portofolio mereka dengan lebih efektif. Keputusan investasi yang didasarkan pada analisis laporan keuangan memungkinkan investor untuk mengoptimalkan hasil yang diharapkan sesuai dengan tingkat risiko yang dapat diterima. Dalam konteks penelitian dan akademik, penting untuk terus mengkaji bagaimana berbagai elemen laporan keuangan mempengaruhi perilaku investasi, karena hal ini dapat memberikan wawasan yang lebih kaya untuk strategi investasi yang lebih cerdas dan terinformasi. Studi lebih lanjut tentang topik ini juga dapat membantu regulator dalam menetapkan standar pelaporan yang lebih baik dan mendukung perkembangan pasar modal yang lebih transparan dan efisien.

LANDASAN TEORI

Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah alat penting yang digunakan dalam analisis laporan keuangan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan membantu investor dalam menilai apakah suatu perusahaan memiliki prospek yang baik atau tidak, serta apakah investasi pada perusahaan tersebut dapat memberikan keuntungan yang signifikan. Rasio ini mencakup berbagai aspek seperti profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas, yang masing-masing memiliki karakteristik unik. Dengan memahami rasio-rasio ini, investor dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang stabilitas keuangan perusahaan, potensi pertumbuhan, dan kemampuan perusahaan dalam mengelola utang. Menurut Sari et al. (2020), analisis rasio keuangan dapat mempengaruhi minat investor karena memberikan indikasi tentang seberapa sehat kondisi keuangan perusahaan dan kemampuannya untuk menghasilkan laba.

Jenis-Jenis Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah salah satu rasio yang paling diminati oleh investor, karena menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari operasi bisnisnya. Beberapa contoh rasio profitabilitas termasuk Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin. ROA menunjukkan seberapa besar laba yang dapat dihasilkan dari setiap aset yang dimiliki oleh perusahaan, sedangkan ROE menilai laba yang dihasilkan dari ekuitas pemegang saham. Net Profit Margin menunjukkan persentase keuntungan bersih yang dihasilkan dari penjualan. Semakin tinggi rasio profitabilitas, semakin menarik perusahaan tersebut bagi investor, karena menandakan efisiensi dalam mengelola aset dan ekuitas serta potensi keuntungan yang lebih tinggi.

Rasio solvabilitas, di sisi lain, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini sangat penting bagi investor karena mencerminkan stabilitas keuangan jangka panjang perusahaan dan risiko kebangkrutan. Debt to Equity Ratio (DER) adalah salah satu rasio solvabilitas yang umum digunakan. DER mengukur perbandingan antara total utang dan ekuitas pemegang saham, menunjukkan seberapa besar perusahaan bergantung pada utang dalam struktur modalnya. Semakin rendah rasio DER, semakin rendah pula risiko finansial perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih mengandalkan dana dari ekuitas dibandingkan utang. Rasio ini menarik bagi investor yang mencari perusahaan dengan risiko finansial yang lebih rendah dan ketahanan terhadap fluktuasi ekonomi.

Selain profitabilitas dan solvabilitas, rasio likuiditas juga menjadi faktor penting yang diperhatikan oleh investor. Rasio likuiditas, seperti Current Ratio dan Quick Ratio, menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar. Current Ratio membandingkan total aset lancar dengan total kewajiban lancar, sementara Quick Ratio menghitung likuiditas perusahaan tanpa memperhitungkan persediaan, yang mungkin tidak dapat segera dikonversi menjadi kas. Rasio likuiditas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki cukup aset lancar untuk menutupi kewajiban jangka pendek, yang memberikan keyakinan tambahan bagi investor terhadap kestabilan perusahaan dalam jangka pendek.

Secara keseluruhan, rasio keuangan memberikan berbagai indikator yang komprehensif untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dan mempengaruhi minat investor dalam membuat keputusan investasi. Rasio profitabilitas menarik bagi investor yang ingin mendapatkan laba yang tinggi, sementara rasio solvabilitas dan likuiditas memberikan jaminan terhadap risiko finansial perusahaan. Melalui analisis menyeluruh terhadap rasio-rasio ini, investor dapat menentukan apakah perusahaan memiliki kesehatan keuangan yang baik dan layak dijadikan pilihan investasi. Hasil analisis yang positif pada rasio-rasio ini biasanya akan meningkatkan minat investor untuk menanamkan modal mereka, sementara rasio yang tidak ideal dapat menurunkan minat investor karena dianggap berisiko tinggi.

Return on Assets (ROA) dan Keputusan Investasi

Return on Assets (ROA) adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk menilai seberapa efektif manajemen perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Rasio ini dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total aset yang dimiliki perusahaan, menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh dari setiap unit aset. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan asetnya dengan efisien untuk menghasilkan pendapatan yang menguntungkan, yang menunjukkan manajemen yang efektif. Ini penting bagi investor karena perusahaan yang efisien dalam penggunaan aset biasanya menunjukkan potensi keuntungan yang lebih baik dan kemampuan untuk tumbuh di masa depan.

Efisiensi ini menggambarkan perusahaan yang stabil dan mampu mengelola sumber daya dengan baik, yang pada akhirnya membuatnya lebih menarik sebagai pilihan investasi.

Bagi investor, ROA adalah salah satu indikator utama untuk menilai profitabilitas relatif suatu perusahaan. Dalam industri yang serupa, perusahaan dengan ROA yang lebih tinggi umumnya dipandang lebih menguntungkan karena memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba lebih besar dengan jumlah aset yang sama dibandingkan dengan pesaingnya. Ini penting terutama bagi investor yang ingin memastikan bahwa modal yang mereka tanamkan dikelola dengan baik. ROA yang tinggi menunjukkan perusahaan yang dapat memberikan pengembalian lebih baik atas investasi yang dilakukan, tanpa harus terus-menerus menambah aset atau mengambil utang besar. Karena itu, investor yang mencari perusahaan yang stabil dan efisien dalam penggunaan aset cenderung lebih tertarik pada perusahaan dengan ROA tinggi.

Studi yang dilakukan oleh Kurniawan & Susanto (2019) menemukan bahwa perusahaan dengan ROA yang tinggi lebih menarik bagi investor dibandingkan dengan perusahaan dengan ROA yang rendah. Hal ini karena ROA tinggi biasanya diartikan sebagai tanda bahwa perusahaan memiliki keuntungan operasional yang baik dan sedikit pemborosan dalam penggunaan sumber daya. Investor, yang sering mencari perusahaan dengan pertumbuhan stabil dan profitabilitas tinggi, akan melihat ROA sebagai salah satu sinyal keuangan positif. Dalam jangka panjang, perusahaan yang konsisten mempertahankan atau meningkatkan ROA mereka juga sering kali menjadi pilihan investasi yang lebih aman, karena menunjukkan kinerja yang stabil dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan ekonomi atau pasar.

Namun, penting untuk diingat bahwa ROA tidak dapat dilihat secara terpisah tanpa mempertimbangkan konteks industri. Industri yang memiliki kebutuhan modal besar, seperti industri manufaktur atau pertambangan, mungkin memiliki ROA yang lebih rendah secara alami karena investasi pada aset tetap (seperti peralatan atau properti) yang sangat besar. Sebaliknya, perusahaan di sektor teknologi atau jasa mungkin memiliki ROA yang lebih tinggi karena mereka tidak perlu mengeluarkan modal besar untuk aset fisik. Oleh karena itu, perbandingan ROA harus dilakukan dengan perusahaan yang sejenis agar hasil analisis lebih akurat. Investor yang mempertimbangkan ROA harus melihatnya sebagai bagian dari keseluruhan analisis keuangan, bersama dengan indikator lain seperti Return on Equity (ROE) atau Net Profit Margin.

ROA memainkan peran penting dalam menarik minat investor dengan menunjukkan efisiensi dan profitabilitas perusahaan dalam menggunakan aset. Investor cenderung lebih memilih perusahaan dengan ROA tinggi karena ini mencerminkan potensi laba yang baik dan penggunaan sumber daya yang efektif. Dengan demikian, analisis ROA membantu investor dalam membuat keputusan yang lebih terinformasi dan memilih perusahaan yang memiliki prospek keuangan yang sehat. ROA tinggi menjadi indikator utama dalam analisis laporan keuangan dan merupakan bagian penting dari strategi investasi yang bertujuan untuk meminimalkan risiko dan memaksimalkan keuntungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di bursa efek, yang dianalisis menggunakan rasio keuangan utama. Teknik analisis regresi linear digunakan untuk mengukur pengaruh laporan keuangan terhadap keputusan investasi. Sampel penelitian mencakup perusahaan yang aktif dalam lima tahun terakhir untuk memastikan relevansi dan validitas data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

Profitabilitas dan Leverage

Profitabilitas adalah salah satu indikator utama yang menunjukkan kinerja finansial perusahaan. Rasio profitabilitas yang tinggi, seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE), mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan dan aset yang dimiliki. Perusahaan yang mampu menunjukkan rasio profitabilitas tinggi sering kali dipersepsikan sebagai entitas yang efisien dan produktif, sehingga menarik minat investor yang mencari imbal hasil positif atas investasinya. Semakin tinggi profitabilitas, semakin besar potensi perusahaan untuk membagikan dividen atau meningkatkan nilai saham, yang menjadi insentif bagi investor.

Di sisi lain, leverage atau rasio utang yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki risiko keuangan yang lebih rendah karena tidak terlalu bergantung pada pembiayaan eksternal. Leverage rendah menarik perhatian investor konservatif, yang lebih menyukai perusahaan dengan eksposur risiko keuangan minimal, karena mengurangi potensi kerugian akibat beban utang yang besar di masa depan.

Likuiditas dan Aktivitas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti membayar hutang atau memenuhi biaya operasional. Rasio likuiditas, seperti Current Ratio atau Quick Ratio, memberikan gambaran tentang seberapa cepat dan efektif perusahaan dapat mengubah aset lancarnya menjadi kas untuk menutupi kewajiban tersebut. Likuiditas yang stabil menunjukkan perusahaan memiliki manajemen kas yang baik, yang memberikan keyakinan bagi investor bahwa perusahaan tidak akan mengalami masalah likuiditas yang mendadak. Likuiditas tinggi atau stabil menurunkan risiko bagi investor, karena perusahaan dinilai mampu mempertahankan operasional tanpa gangguan dalam jangka pendek, sehingga mengurangi kekhawatiran terhadap gangguan finansial yang bisa memengaruhi nilai investasi.

Efisiensi dalam Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas, seperti Total Asset Turnover atau Inventory Turnover, menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan. Tingkat efisiensi ini memberikan gambaran kepada investor tentang bagaimana perusahaan mengelola aset dan persediaan dalam operasional bisnisnya. Misalnya, rasio perputaran aset yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan penggunaan aset untuk menghasilkan penjualan, yang menjadi indikator positif bagi calon investor yang menginginkan kinerja perusahaan yang efektif.

Efisiensi dalam pengelolaan aset menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kontrol yang baik atas proses produksinya dan mampu menyeimbangkan antara permintaan dan persediaan dengan optimal. Hal ini penting dalam menarik investor yang mencari perusahaan dengan model operasional yang stabil dan efisien, karena manajemen aset yang baik mencerminkan pengelolaan yang cerdas dan berpotensi menghasilkan keuntungan jangka panjang.

Dampak Profitabilitas dan Likuiditas pada Keputusan Investasi

Ketika rasio profitabilitas dan likuiditas perusahaan berada pada tingkat yang tinggi, perusahaan akan terlihat lebih menarik di mata investor. Profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki potensi keuntungan, sementara likuiditas yang stabil menjamin kemampuan

perusahaan untuk memenuhi kewajiban dalam waktu singkat. Bagi investor, kombinasi antara profitabilitas dan likuiditas yang baik memberikan jaminan bahwa perusahaan memiliki kesehatan keuangan yang baik secara keseluruhan, sehingga mengurangi risiko investasi. Selain itu, perusahaan dengan profitabilitas dan likuiditas yang baik biasanya memiliki fleksibilitas keuangan untuk berinvestasi dalam inovasi atau ekspansi, yang menarik investor yang mencari potensi pertumbuhan jangka panjang.

Implikasi bagi Investasi Konservatif dan Agresif

Perusahaan dengan profitabilitas tinggi dan leverage rendah menarik bagi investor yang konservatif, karena mereka mengindikasikan profil risiko yang lebih rendah. Investor konservatif biasanya menghindari perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi karena tingginya beban bunga dapat mengganggu laba perusahaan dan berpotensi menambah risiko kebangkrutan. Di sisi lain, investor yang lebih agresif mungkin tertarik pada perusahaan dengan rasio aktivitas tinggi karena ini menunjukkan potensi pertumbuhan melalui peningkatan efisiensi operasional.

Keputusan investasi yang diambil berdasarkan analisis rasio ini memungkinkan investor untuk menyesuaikan portofolio mereka sesuai dengan preferensi risiko dan tujuan keuangan mereka, baik untuk keuntungan jangka panjang maupun untuk pengembalian investasi yang stabil.

Analisis terhadap rasio profitabilitas, leverage, likuiditas, dan aktivitas memberikan pandangan yang komprehensif tentang kesehatan keuangan perusahaan. Rasio-rasio ini memungkinkan investor untuk mengidentifikasi perusahaan yang layak diinvestasikan, sesuai dengan toleransi risiko dan tujuan investasi mereka. Profitabilitas yang tinggi, leverage rendah, likuiditas stabil, dan efisiensi aktivitas menjadi sinyal utama bagi investor untuk menilai potensi pengembalian dan stabilitas dari investasi mereka.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial (t) pemanfaatan teknologi informasi dinyatakan berpengaruh tidak signifikan terhadap minat investasi reksadana syariah pada mahasiswa UINAM, Secara parsial (t) literasi keuangan dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi reksadana syariah pada mahasiswa UINAM, Secara parsial (t) persepsi *return* dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi reksadana syariah pada mahasiswa UINAM, kemudian Secara simultan (F) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi, literasi keuangan dan persepsi *return* memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi reksadana syariah pada mahasiswa UINAM.

Sebagai saran pengelola reksadana syariah perlu meningkatkan kemudahan akses dan *user-friendliness platform digital*, hal ini akan memfasilitasi mahasiswa dalam memperoleh informasi, Selain itu harus fokus pada upaya-upaya peningkatan literasi keuangan di kalangan mahasiswa. Di samping itu, pengelola juga perlu memperkuat persepsi positif mahasiswa terhadap potensi *return* investasi reksadana syariah. Sedangkan Lembaga pendidikan, khususnya perguruan tinggi dapat berkolaborasi dengan pengelola reksadana syariah untuk meningkatkan literasi keuangan mahasiswa Selain itu, lembaga pendidikan juga dapat menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung.

DAFTAR REFERENSI

Arifin, Z., & Bastian, L. (2020). Financial Performance Indicators as a Basis for Investment Decision-Making: A Comprehensive Review. *Asian Economic and Financial Review*, 10(4), 512-530.

Gibson, H. L., & Thirumalai, R. (2021). Transparency in Financial Reporting and Investment Decisions: An Analytical Study. *International Journal of Accounting Research*, 36(3), 210-228.

Lee, S., & Kwon, J. (2022). The Role of Financial Ratios in Predicting Investment Behavior: Evidence from Emerging Markets. *Emerging Markets Finance and Trade*, 58(7), 1483-1498.

Miller, P. J., & Xu, X. (2019). Financial Leverage, Liquidity, and Firm Performance: Implications for Investor Strategy. *Journal of Corporate Finance*, 59(6), 327-340.

Yousfi, O., & Abderrahim, B. (2023). Financial Statement Analysis and Its Impact on Investment Decision-Making: A Meta-Analysis. *Journal of Financial Economics*, 145(1), 17-34. h